

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Eksperimen merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan. Dalam hal ini peneliti memanipulasikan suatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan secara sengaja. Untuk mendapatkan pengaruh yang benar-benar bersih dari faktor-faktor yang tidak diteliti maka peneliti perlu melakukan kontrol yang cermat terhadap kemungkinan masuknya pengaruh faktor lain.

Penelitian dengan pendekatan percobaan atau eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan (Danim, 2002)

Penelitian eksperimen juga dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan kausalitas.

Dalam penelitian ini penulis ingin mencari pengaruh teknik *Brainstorming* terhadap pembelajaran berbicara. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan teknik *Brainstorming*, sedangkan kelompok pembandingan menggunakan teknik *Problem Solving*.

Adapun rancangan yang digunakan yaitu *pretest-posttest control group design* dengan satu macam perlakuan. Dalam rancangan ini subjek kelompok dilakukan secara acak, penulis tidak mungkin mengubah kelas siswa dalam menentukan subjek untuk kelompok eksperimen, lebih jelasnya rancangan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Berdasarkan hal tersebut, rancangan yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelompok	Pretes	Variabel Bebas	Postes
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	Y	O ₂

Keterangan:

O₁ = Pra-tes (tes awal)

O₂ = Pasca-tes (tes akhir)

X = Perlakuan dengan menggunakan teknik *Brainstorming* (curah gagasan)

Y = Perlakuan pembandingan dengan menggunakan teknik *Problem Solving*.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti membagi kedalam dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Pada kelompok eksperimen peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *Brainstorming* (curah gagasan), sedangkan pada kelompok pembanding diberi perlakuan berupa pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik pembelajaran *Problem Solving*.

Setiap kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok pembanding melakukan tes awal mengenai berbicara dengan menggunakan tes objektif. Setelah dilakukan tes subjektif, kelompok eksperimen melakukan pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *Brainstorming* (curah gagasan), sedangkan pada kelompok pembanding melakukan pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *Problem Solving*. Kemudian pada akhir pembelajaran, siswa melakukan tes akhir dengan menggunakan tes yang sama dengan tes awal.

Jadi, akan terlihat perbedaan antara kelompok yang menggunakan teknik *Brainstorming* (curah gagasan) dengan kelompok yang tidak menggunakan teknik *Brainstorming* (curah gagasan).

3.2 Sumber Data Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi tahun ajaran 2011/2012, dengan sebaran sebagai berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Siswa kelas X. 1	12	15	27
Siswa kelas X. 2	8	7	15
Siswa kelas X. 3	6	9	15
Siswa kelas X. 4	10	11	28
Jumlah			

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *random sampling*. Dalam pengambilan sampel secara random, penulis mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Setelah mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa kemampuan siswa kelas X1 sampai dengan X4 sama, maka setiap kelas berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai kelas penelitian.

Setelah melakukan *random sampling* maka didapat dua kelas sebagai kelas untuk melakukan penelitian, sampel kelas yang akan diteliti, yaitu X.3 sebagai kelas eksperimen dan X.2 sebagai kelas pembanding dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 3.3**Sampel Penelitian**

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen	6	9	15
Kelas Kontrol	8	7	15
Jumlah	14	16	30

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut.

3.3.1 Teknik Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok pembandingan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Tes yang diberikan adalah sebuah contoh berita yang aktual, tugas siswa adalah memberikan kritik terhadap berita tersebut. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa

sebelum diberi perlakuan dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa setelah diberi perlakuan.

Berikut adalah contoh berita yang akan diberikan kepada siswa.

Berikan kritik mengenai berita dibawah ini!

Kamis, 05 January 2012

Terdakwa Pencurian Sandal Divonis Bersalah

Hakim Pengadilan Negeri Palu Sulawesi Tengah, Romel Tampubolon memvonis AAL (15), seorang pelajar Sekolah Menengah Kejuruan di Palu, terbukti mencuri sandal. Hakim tetap menyatakan AAL bersalah walaupun berdasarkan fakta persidangan menunjukkan sandal jepit yang diperkarakan oleh anggota polisi di Polda Sulawesi Tengah ternyata bukan milik yang bersangkutan.

"Terlepas siapa pemilik sandal tersebut, tetapi terdakwa terbukti mengambil sandal yang bukan miliknya," kata hakim Romel Tampubolon pada sidang pembacaan putusan kasus sandal jepit itu, Rabu malam (4/1). Menurut hakim, tindakan terdakwa mengambil barang yang bukan miliknya adalah unsur melawan hukum dari sebuah pencurian.

Meski dinyatakan bersalah, hakim Romel Tambubolan tidak menjatuhkan hukuman kepada terdakwa. Hakim menjatuhkan tindakan dengan mengembalikan AAL kepada orang tuanya untuk mendapatkan pembinaan.

Salah satu pertimbangan Romel menyatakan AAL bersalah adalah karena yang bersangkutan mengakui perbuatannya dalam persidangan. Terhadap barang bukti sandal bermerek Ando itu hakim menyatakan barang bukti tersebut dirampas oleh negara untuk dimusnahkan.

Tim pengacara terdakwa yang diketuai Elvis DJ Kantuwu mengatakan belum dapat memutuskan untuk banding atas putusan hakim. "Kami meminta waktu satu minggu untuk berkonsultasi dengan kedua orang tua apakah banding atau tidak," kata Elvis.

Sementara Kejaksaan Agung mengapresiasi putusan hakim yang sudah sesuai dengan tuntutan jaksa penuntut umum. "Sudah ada putusan sidang sendal jepit. Putusannya sama dengan tuntutan JPU," ujar Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung Noor Rachmad, Rabu (4/1).

Dikatakan Noor, persidangan perkara ini memang digelar secara maraton. Pasalnya, sidang pembacaan tuntutan dan putusan digelar pada hari yang sama. Sebelumnya jaksa penuntut umum menuntut agar hakim mengembalikan AAL kepada orang tuanya. Tuntutan ini adalah bentuk jaksa yang mengedepankan hati nurani dalam menangani perkara anak. "Tidak ada intervensi dari Jaksa Agung, *full* otoritas Kejati sana (Sulteng, red)," imbuhnya.

"Ini (tuntutan, red) sudah sesuai dengan pengadilan anak," tambah Noor.

Untuk diketahui, UU No 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak memang membolehkan hakim menjatuhkan tindakan terhadap anak nakal. Tindakan itu dapat berupa mengembalikan kepada orang tua, wali, atau orang tua asuh; menyerahkan kepada negara untuk mengikuti pendidikan, pembinaan, dan latihan kerja; atau menyerahkan kepada Departemen Sosial, atau Organisasi Sosial Kemasyarakatan yang bergerak di bidang pendidikan, pembinaan, dan latihan kerja.

Tes haruslah mengetahui dan paham kriteria penilaian berbicara, serta mampu melakukan penilaian secara profesional.

Ketiga penimbang yang akan melakukan penilaian tes adalah:

- 1) Nurlaila Asih, mahasiswa tingkat akhir jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penulis penelitian.
- 2) Ida Faridah, S.Pd. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 3) Yumi Krisnawati, S. Pd. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

3.4.2 Instrumen Perlakuan

1) Instumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pembelajaran memberikan kritik

terhadap informasi dari media cetak atau elektronik. RPP disusun untuk dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KELAS EKSPERIMEN)

Sekolah	: SMA Pasundan 3 Cimahi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/ 2
Alokasi Waktu	: 6 x 45 Menit (empat kali pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI :

Berbicara: Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.

B. KOMPETENSI DASAR :

Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau media elektronik.

C. INDIKATOR

- Mampu menemukan dan memahami definisi kritik
- Mampu menjelaskan cara-cara mengkritik
- Mampu menemukan dan mengkritik informasi yang ditemukan dari media elektronik

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menemukan dan memahami definisi kritik
- Siswa dapat menjelaskan cara-cara mengkritik

- Siswa dapat menemukan dan mengkritik informasi yang ditemukan dari media elektronik.

E. METODE PEMBELAJARAN

Model : *Cooperative Learning*

Teknik : *Brainstorming* (curah gagasan)

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Definisi Kritik

Kritik sering diartikan sebagai celaan atau kecaman terhadap suatu keadaan, perilaku atau yang kita anggap menyimpang dan tidak benar. Kritik dapat pula bermakna tanggapan atau pertimbangan atas baik atau buruknya suatu karya, misalnya terhadap puisi, cerpen, atau pementasan drama. Kritik jenis ini biasanya disertai dengan analisis dan kesimpulan.

2. Cara-cara Mengkritik

Kritik itu kita lakukan dengan tujuan untuk meluruskannya. Kritik seharusnya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Kritik disampaikan untuk memperbaiki pendapat dan bukan didasarkan atas kebencian terhadap orangnya.
- b. sertakan alasan serta bukti-bukti yang kuat serta meyakinkan sehingga orang itu menyadari kesalahannya.
- c. berbicaralah dengan efektif.
- d. pilihlah kata-kata yang tidak menyinggung perasaan.

3. Menyampaikan kritik dalam diskusi

Dalam diskusi terdapat banyak pihak yang diharapkan dapat menyampaikan pendapat, gagasan, saran, ataupun kritik. secara umum langkah-langkah diskusi adalah sebagai berikut.

- a. menentukan masalah.
- b. menentukan tujuan diskusi.
- c. menentukan para pelaksana diskusi
- d. melaksanakan diskusi
- e. membuat laporan diskusi.

Kritik dalam diskusi disampaikan setelah diizinkan oleh moderator. Kritik harus disertai alasan, fakta ataupun contoh yang jelas dan meyakinkan. hal lain yang harus diperhatikan saat menyampaikan kritik pada saat diskusi sebagai berikut.

- a. Kritik disampaikan dengan jelas, lancar, dan tidak bertele-tele.
- b. Kritik disampaikan dengan jujur, sopan, dan bijaksana.

G. SKENARIO PEMBELAJARAN

Rincian Kegiatan	Waktu	Metode/teknik
Kegiatan Awal Presensi dan motivasi Siswa mengerjakan soal pretes Siswa menyimak indikator hasil pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	1 x 45' (pertemuan pertama)	Ceramah, Pra-tes, dan Tanya jawab

<p>Apersepsi (siswa mengingat kembali apa saja yang harus diperhatikan ketika menyampaikan sebuah kritik yang pernah dipelajarinya).</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>Siswa menyimak uraian guru tentang teknik <i>Brainstorming</i> yang akan guru gunakan dalam pembelajaran ini.</p> <p>Siswa menanyakan mengenai materi yang belum dipahami.</p> <p>Guru memberikan sebuah permasalahan kepada siswa, setelah itu guru menjelaskan masalah tersebut sehingga siswa memiliki persepsi yang sama.</p> <p>Siswa dipersilahkan untuk menyampaikan gagasannya terhadap permasalahan yang telah diberikan guru.</p> <p>Siswa dituntut untuk bisa memunculkan gagasan sebanyak mungkin dari permasalahan tersebut.</p> <p>Secara mandiri siswa bergiliran menyampaikan kritik dan mencurahkan gagasannya di depan kelas.</p> <p>Guru mencatat semua gagasan yang telah disampaikan siswa.</p> <p>Guru bertugas memilih gagasan terbaik untuk dijadikan sebagai masalah baru yang timbul dari permasalahan tersebut.</p> <p>Siswa dan guru mengamati penampilan siswa saat memberikan kritik terhadap berita yang dibacanya.</p>	<p>4 x 45'</p> <p>(pertemuan kedua dan ketiga).</p>	<p>Teknik <i>Brainstorming</i> (curah gagasan), tanya jawab, latihan, individu, uji performansi siswa.</p>
--	---	--

<p>0. Siswa melakukan diskusi dan evaluasi atas hasil kerja yang telah mereka laksanakan.</p> <p>1. Siswa melakukan tes ulang dengan hasil evaluasi pada tahap pemeranan yang pertama (uji performansi siswa).</p> <p>Guru dan siswa melakukan diskusi dan evaluasi kedua setelah tes ulang.</p> <p>Siswa membagi pengalamannya dan menarik generalisasi.</p> <p>4. Siswa dengan penampilan dan memberikan kritiknya dengan baik yang sesuai dengan teks berita yang diberikan mendapat penghargaan.</p>		
<p>Kegiatan akhir</p> <p>Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahaminya.</p> <p>Siswa mengerjakan soal pasca-tes.</p> <p>Guru menanggapi performansi siswa dan memberikan masukan.</p> <p>Guru memberikan penguatan terhadap simpulan dan refleksi yang dilakukan oleh para siswa.</p> <p>Guru menutup pelajaran.</p>	<p>1 x 45’ (pertemuan keempat)</p>	<p>Ceramah, Tanya jawab dan Pasca-tes</p>

H. MEDIA ATAU SUMBER BELAJAR

Lembar kerja, Buku teks Bahasa Indonesia SMA, teks berita *Terdakwa pencurian sandal divonis bersalah*.

F. PENILAIAN

No.	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1.	Mampu menemukan dan memahami definisi kritik	Tes Lisan	Uraian Bebas	Berikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau media elektronik!
2.	Mampu menjelaskan cara-cara mengkritik.			
3	Mampu menemukan dan mengkritik informasi yang ditemukan dari media elektronik			

Pedoman penilaian

Penilaian Keterampilan Berbicara

Komponen yang dinilai	Nilai					Bobot	Skor
	1	2	3	4	5		
Stuktur Bahasa						3	
Kosa Kata/Pilihan Kata						4	
Kualitas Isi						4	
Kuantitas Isi						2	
Kelancaran						3	
Volume Suara						1	
Hubungan Isi dengan Topik						3	
Jumlah						20	

Keterangan:

1 = Sangat Kurang 4 = Baik
 2 = Kurang 5 = Sangat Baik
 3 = Cukup

Kriteria Penilaian Berbicara

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Stuktur Bahasa	Sangat baik: Struktur bahasa yang	5

		<p>digunakan tidak satupun yang salah.</p> <p>Baik: Ada sedikit kesalahan struktur bahasa, tapi mungkin hanya kekeliruan tulisan.</p> <p>Cukup: Di sana sini masih terdapat kesalahan struktur bahasa, tapi secara umum masih dianggap baik.</p> <p>Kurang: Cukup banyak kesalahan struktur bahasa yang menunjukkan kurang menguasai struktur bahasa.</p> <p>Sangat kurang: Sangat banyak dijumpai kesalahan struktur bahasa, baik karena tidak menguasai struktur bahasa maupun karena pengaruh bahasa lainnya</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Kosa Kata/Pilihan Kata	<p>Sangat baik: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat sangat efektif, perbendaharaan kata sangat luas (90-100%).</p> <p>Baik: pilihan kata cukup tepat, ketepatan kata yang membangun</p>	<p>5</p> <p>4</p>

		kalimat cukup efektif, perbendaharaan kata cukup luas (89-90%). Cukup: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun	3
		kurang efektif, perbendaharaan kata sedikit (70-79%). Kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun	2
		kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata terbatas (60-69%). Sangat kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata sangat terbatas (50-59%).	1
3.	Kualitas Isi	Sangat Baik: pengembangan gagasan baik, relevan dengan tema, di dalamnya banyak terdapat informasi. Baik: pengembangan gagasan cukup baik, relevan dengan tema, informasi cukup.	5 4 3

		<p>Cukup: pengembangan gagasan kurang, relevan dengan tema, informasi kurang.</p> <p>Kurang: pengembangan gagasan kurang, tidak relevan dengan tema, informasi kurang.</p> <p>Sangat kurang: pengembangan gagasan kurang, tidak relevan dengan tema, informasi tidak ada.</p>	<p>2</p> <p>1</p>
4.	Kuantitas Isi	<p>Sangat Baik: isi pembicaraan sangat lengkap (tema, informasi, pengembangan gagasan) tidak ada hal penting yang tertinggal.</p> <p>Baik: kekurangan dalam pembicaraan (baik tema, informasi, dan pengembangan gagasan) , namun bukan hal yang begitu penting sehingga secara umum dapat disebut lengkap.</p> <p>Cukup: kelengkapan isi memadai, walaupun ada sedikit yang kurang lengkap.</p> <p>Kurang: isi pembicaraan terasa</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		<p>kurang lengkap tetapi belum sampai pada tingkat minim.</p> <p>Sangat kurang: isi pembicaraan sangat minim, banyak sekali hal yang penting tidak diungkapkan.</p>	
5.	Kelancaran	<p>Sangat baik: pembicaraannya sangat lancar/fasih, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa.</p> <p>Baik: : pembicaraannya lancar/fasih hanya ada beberapa gangguan yang tidak berarti.</p> <p>Cukup: pembicaraannya kurang lancar, sehingga sering berhenti dalam berbicara.</p> <p>Kurang: pembicaraannya banyak sekali diam karena gugup dalam berbicara.</p> <p>Sangat Kurang: tidak bisa menyampaikan kata-kata karena kesulitan dalam berbicara.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6.	Volume suara	<p>Sangat Baik: suara sangat jelas dan lantang.</p> <p>Baik: volume suara sudah baik,</p>	<p>5</p> <p>4</p>

		hanya sesekali dijumpai naik turun pada saat berbicara.	3
		Cukup: volume suara cukup walau masih banyak perlu penyesuaian.	2
		Kurang: volume suara kurang baik, tidak terlalu jelas.	1
		Sangat kurang: suara terlalu pelan sehingga tidak jelas.	
7.	Hubungan Isi dengan Topik	Sangat Baik: isi atau pembicaraan sangat cocok dengan topik.	5
		Baik: sedikit ada pembicaraan yang tidak cocok, tetapi tidak terlalu jauh dari topik.	4
		Cukup: sering dijumpai hal yang kurang cocok dengan topik, tetapi secara umum cukup baik.	3
		Kurang: banyak hal yang tidak cocok dengan topik, sehingga kaitan isi dengan topik tidak cocok.	2
		Sangat kurang: sangat menyimpang dari topik pembahasan.	1

Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara

Jumlah skor	Kategori
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
61-75	Cukup
41-60	Kurang
0-40	Sangat kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KELAS PEMBANDING)

Sekolah	: SMA Pasundan 3 Cimahi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/ 2
Alokasi Waktu	: 6 x 45 Menit (empat kali pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI :

Berbicara: Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.

B. KOMPETENSI DASAR :

Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau media elektronik

C. INDIKATOR

- Mampu menemukan dan memahami definisi kritik
- Mampu menjelaskan cara-cara mengkritik
- Mampu menemukan dan mengkritik informasi yang ditemukan dari media elektronik

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menemukan dan memahami definisi kritik

- Siswa dapat menjelaskan cara-cara mengkritik
- Siswa dapat menemukan dan mengkritik informasi yang ditemukan dari media elektronik.

E. METODE PEMBELAJARAN

Penugasan, diskusi, ceramah, inkuiri

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Definisi Kritik

Kritik sering diartikan sebagai celaan atau kecaman terhadap suatu keadaan, perilaku atau yang kita anggap menyimpang dan tidak benar. Kritik dapat pula bermakna tanggapan atau pertimbangan atas baik atau buruknya suatu karya, misalnya terhadap puisi, cerpen, atau pementasan drama. Kritik jenis ini biasanya disertai dengan analisis dan kesimpulan.

2. Cara-cara Mengkritik

Kritik itu kita lakukan dengan tujuan untuk meluruskannya. Kritik seharusnya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Kritik disampaikan untuk memperbaiki pendapat dan bukan didasarkan atas kebencian terhadap orangnya.
- b. sertakan alasan serta bukti-bukti yang kuat serta meyakinkan sehingga orang itu menyadari kesalahannya.
- c. bicaralah dengan efektif.
- d. pilihlah kata-kata yang tidak menyinggung perasaan.

3. Menyampaikan kritik dalam diskusi

Dalam diskusi terdapat banyak pihak yang diharapkan dapat menyampaikan pendapat, gagasan, saran, ataupun kritik. secara umum langkah-langkah diskusi adalah sebagai berikut.

- a. menentukan masalah.
- b. menentukan tujuan diskusi.
- c. menentukan para pelaksana diskusi
- d. melaksanakan diskusi
- e. membuat laporan diskusi.

Kritik dalam diskusi disampaikan setelah diizinkan oleh moderator. Kritik harus disertai alasan, fakta ataupun contoh yang jelas dan meyakinkan. hal lain yang harus diperhatikan saat menyampaikan kritik pada saat diskusi sebagai berikut.

- a. Kritik disampaikan dengan jelas, lancar, dan tidak bertele-tele.
- b. Kritik disampaikan dengan jujur, sopan, dan bijaksana.

G. SKENARIO PEMBELAJARAN

No	Pengalaman	Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Presensi dan motivasi</p> <p>Siswa mengerjakan soal pretes</p> <p>Siswa menyimak indikator hasil pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p> <p>Apersepsi (siswa mengingat kembali apa saja yang harus diperhatikan ketika</p>	<p>1 x 45'</p> <p>(satu pertemuan)</p>	<p>Ceramah,</p> <p>Pretes, dan</p> <p>Tanya jawab</p>

	menyampaikan sebuah kritik yang pernah dipelajarinya		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Guru menjelaskan definisi kritik</p> <p>Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami.</p> <p>Siswa membaca dan mengamati contoh laporan berita yang diberikan oleh guru.</p> <p>Siswa memberikan kritik mengenai berita yang sudah dibaca.</p> <p>Guru menjelaskan mengenai cara-cara mengkritik dan menyampaikan kritik</p> <p>Siswa mendengarkan dengan baik apa yang sedang di jelaskan oleh guru</p> <p>Siswa mengamati contoh laporan berita dari media elektronik untuk dianalisis.</p> <p>Guru menugaskan siswa untuk mempersentasikan laporannya didepan kelas dengan tema laporan yang sudah disampaikan.</p> <p>Sebelum laporan dipersentasikan, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menyajikan laporan semenarik mungkin agar si pendengar tidak merasa bosan dan jenuh saat menyimak persentasi.</p> <p>Setiap siswa dipersilahkan untuk maju ke depan kelas untuk memperesentasikan hasil laporannya.</p> <p>Setelah semua siswa telah menyelesaikan persentasinya, dan kini Guru bertanya sekilas mengenai hasil persentasi tersebut.</p>	4 x 45' (pertemuan kedua dan ketiga)	Tanya Jawab, penugasan Inquiry, Diskusi dan Latihan.

	Guru meminta siswa untuk membuat laporan hasil diskusi sederhana.		
3.	<p>C. Penutup</p> <p>Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahaminya.</p> <p>Siswa mengerjakan soal pasca-tes.</p> <p>Guru menanggapi performansi siswa dan memberikan masukan.</p> <p>Guru memberikan penguatan terhadap simpulan dan refleksi yang dilakukan oleh para siswa.</p> <p>Guru menutup pelajaran.</p>	1 x 45' (pertemuan keempat)	Ceramah, Tanya jawab dan pasca tes

H. MEDIA ATAU SUMBER BELAJAR

Lembar kerja, Buku teks Bahasa Indonesia SMA, teks berita *Terdakwa pencurian sandal divonis bersalah*.

I. PENILAIAN

No.	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1.	Mampu menemukan dan memahami definisi kritik			
2.	Mampu menjelaskan cara-cara mengkritik.			
3	Mampu menemukan dan mengkritik informasi yang ditemukan dari media elektronik	Tes Lisan	Uraian Bebas	Berikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau media elektronik!

Pedoman penilaian

Penilaian Keterampilan Berbicara

Komponen yang dinilai	Nilai					Bobot	Skor
	1	2	3	4	5		
Stuktur Bahasa						3	
Kosa Kata/Pilihan Kata						4	
Kualitas Isi						4	
Kuantitas Isi						2	
Kelancaran						3	
Volume Suara						1	
Hubungan Isi dengan Topik						3	
Jumlah						20	

(Nurgiantoro, 1982:266)

Keterangan:

- 1 = Sangat Kurang 4 = Baik
 2 = Kurang 5 = Sangat Baik
 3 = Cukup

Kriteria Penilaian Berbicara

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Stuktur Bahasa	Sangat baik: Struktur bahasa yang digunakan tidak satupun yang salah.	5
		Baik: Ada sedikit kesalahan struktur bahasa, tapi mungkin hanya kekeliruan tulisan.	4
		Cukup: Di sana sini masih terdapat kesalahan struktur bahasa, tapi secara umum masih dianggap baik.	3
		Kurang: Cukup banyak kesalahan struktur bahasa yang menunjukkan	2

		<p>kurang menguasai struktur bahasa.</p> <p>Sangat kurang: Sangat banyak dijumpai kesalahan struktur bahasa, baik karena tidak menguasai struktur bahasa maupun karena pengaruh bahasa lainnya</p>	1
2.	Kosa Kata/Pilihan Kata	<p>Sangat baik: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat sangat efektif, perbendaharaan kata sangat luas (90- 100%).</p> <p>Baik: pilihan kata cukup tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat cukup efektif, perbendaharaan kata cukup luas (89- 90%).</p> <p>Cukup: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kurang efektif, perbendaharaan kata sedikit (70-79%).</p> <p>Kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		<p>kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata terbatas (60-69%).</p> <p>Sangat kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata sangat terbatas (50-59%).</p>	1
3.	Kualitas Isi	<p>Sangat Baik: pengembangan gagasan baik, relevan dengan tema, di dalamnya banyak terdapat informasi.</p> <p>Baik: pengembangan gagasan cukup baik, relevan dengan tema, informasi cukup.</p> <p>Cukup: pengembangan gagasan kurang, relevan dengan tema, informasi kurang.</p> <p>Kurang: pengembangan gagasan kurang, tidak relevan dengan tema, informasi kurang.</p> <p>Sangat kurang: pengembangan gagasan kurang, tidak relevan dengan tema, informasi tidak ada.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

4.	Kuantitas Isi	<p>Sangat Baik: isi pembicaraan sangat lengkap (tema, informasi, pengembangan gagasan) tidak ada hal penting yang tertinggal.</p> <p>Baik: kekurangan dalam pembicaraan (baik tema, informasi, dan pengembangan gagasan) , namun bukan hal yang begitu penting sehingga secara umum dapat disebut lengkap.</p> <p>Cukup: kelengkapan isi memadai, walaupun ada sedikit yang kurang lengkap.</p> <p>Kurang: isi pembicaraan terasa kurang lengkap tetapi belum sampai pada tingkat minim.</p> <p>Sangat kurang: isi pembicaraan sangat minim, banyak sekali hal yang penting tidak diungkapkan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Kelancaran	<p>Sangat baik: pembicaraannya sangat lancar/fasih, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa.</p> <p>Baik: : pembicaraannya lancar/fasih</p>	<p>5</p> <p>4</p>

		hanya ada beberapa gangguan yang tidak berarti.	3
		Cukup: pembicaraannya kurang lancar, sehingga sering berhenti dalam berbicara.	2
		Kurang: pembicaraannya banyak sekali diam karena gugup dalam berbicara.	1
		Sangat Kurang: tidak bisa menyampaikan kata-kata karena kesulitan dalam berbicara.	
6.	Volume suara	Sangat Baik: suara sangat jelas dan lantang.	5
		Baik: volume suara sudah baik, hanya sesekali dijumpai naik turun pada saat berbicara.	4
		Cukup: volume suara cukup walau masih banyak perlu penyesuaian.	3
		Kurang: volume suara kurang baik, tidak terlalu jelas.	2
		Sangat kurang: suara terlalu pelan sehingga tidak jelas.	1
7.	Hubungan Isi	Sangat Baik: isi atau pembicaraan	5

dengan Topik	sangat cocok dengan topik.	4
	Baik: sedikit ada pembicaraan yang tidak cocok, tetapi tidak terlalu jauh dari topik.	
	Cukup: sering dijumpai hal yang kurang cocok dengan topik, tetapi secara umum cukup baik.	2
	Kurang: banyak hal yang tidak cocok dengan topik, sehingga kaitan isi dengan topik tidak cocok.	1
	Sangat kurang: sangat menyimpang dari topik pembahasan.	

Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara

Jumlah skor	Kategori
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
61-75	Cukup
41-60	Kurang
0-40	Sangat kurang

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari hasil pengukuran, baik pada tes awal (pra-tes) maupun pada akhir tes (pasca-tes) akan diolah dengan cara-cara pengolahan statistik.

3.5.1 Pengolahan Data Tes

Penulis melakukan pengolahan dengan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut.

1). Penilaian Hasil Tes

Hasil pra-tes dan pasca-tes siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas pembanding diperiksa, selanjutnya diberi dinilai dan skor. Penskoran diberikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut kriteria penilaian berbicara yang penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.4
Penilaian Keterampilan Berbicara

Komponen yang dinilai	Nilai					Bobot	Skor
	1	2	3	4	5		
Stuktur Bahasa						3	
Kosa Kata/Pilihan Kata						4	
Kualitas Isi						4	
Kuantitas Isi						2	
Kelancaran						3	
Volume Suara						1	
Hubungan Isi dengan Topik						3	
Jumlah						20	

Keterangan:

1 = Sangat Kurang 4 = Baik
 2 = Kurang 5 = Sangat Baik
 3 = Cukup

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Berbicara

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Stuktur Bahasa	Sangat baik: Struktur bahasa yang	5

		<p>digunakan tidak satupun yang salah.</p> <p>Baik: Ada sedikit kesalahan struktur bahasa, tapi mungkin hanya kekeliruan tulisan.</p> <p>Cukup: Di sana sini masih terdapat kesalahan struktur bahasa, tapi secara umum masih dianggap baik.</p> <p>Kurang: Cukup banyak kesalahan struktur bahasa yang menunjukkan kurang menguasai struktur bahasa.</p> <p>Sangat kurang: Sangat banyak dijumpai kesalahan struktur bahasa, baik karena tidak menguasai struktur bahasa maupun karena pengaruh bahasa lainnya</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Kosa Kata/Pilihan Kata	<p>Sangat baik: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat sangat efektif, perbendaharaan kata sangat luas (90-100%).</p> <p>Baik: pilihan kata cukup tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat cukup efektif, perbendaharaan kata cukup luas (89-90%).</p> <p>Cukup: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kurang efektif,</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

		<p>perbendaharaan kata sedikit (70-79%).</p> <p>Kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata terbatas (60-69%).</p> <p>Sangat kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata sangat terbatas (50-59%).</p>	<p>2</p> <p>1</p>
3.	Kualitas Isi	<p>Sangat Baik: pengembangan gagasan baik, relevan dengan tema, di dalamnya banyak terdapat informasi.</p> <p>Baik: pengembangan gagasan cukup baik, relevan dengan tema, informasi cukup.</p> <p>Cukup: pengembangan gagasan kurang, relevan dengan tema, informasi kurang.</p> <p>Kurang: pengembangan gagasan kurang, tidak relevan dengan tema, informasi kurang.</p> <p>Sangat kurang: pengembangan gagasan kurang, tidak relevan dengan tema, informasi tidak ada.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kuantitas Isi	Sangat Baik: isi pembicaraan sangat lengkap	5

		<p>(tema, informasi, pengembangan gagasan) tidak ada hal penting yang tertinggal.</p> <p>Baik: kekurangan dalam pembicaraan (baik tema, informasi, dan pengembangan gagasan) , namun bukan hal yang begitu penting sehingga secara umum dapat disebut lengkap.</p> <p>Cukup: kelengkapan isi memadai, walaupun ada sedikit yang kurang lengkap.</p> <p>Kurang: isi pembicaraan terasa kurang lengkap tetapi belum sampai pada tingkat minim.</p> <p>Sangat kurang: isi pembicaraan sangat minim, banyak sekali hal yang penting tidak diungkapkan.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Kelancaran	<p>Sangat baik: pembicaraannya sangat lancar/fasih, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa.</p> <p>Baik: : pembicaraannya lancar/fasih hanya ada beberapa gangguan yang tidak berarti.</p> <p>Cukup: pembicaraannya kurang lancar, sehingga sering berhenti dalam berbicara.</p> <p>Kurang: pembicaraannya banyak sekali</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		diam karena gugup dalam berbicara. Sangat Kurang: tidak bisa menyampaikan kata-kata karena kesulitan dalam berbicara.	1
6.	Volume suara	Sangat Baik: suara sangat jelas dan lantang. Baik: volume suara sudah baik, hanya sesekali dijumpai naik turun pada saat berbicara. Cukup: volume suara cukup walau masih banyak perlu penyesuaian. Kurang: volume suara kurang baik, tidak terlalu jelas. Sangat kurang: suara terlalu pelan sehingga tidak jelas.	5 4 3 2 1
7.	Hubungan Isi dengan Topik	Sangat Baik: isi atau pembicaraan sangat cocok dengan topik. Baik: sedikit ada pembicaraan yang tidak cocok, tetapi tidak terlalu jauh dari topik. Cukup: sering dijumpai hal yang kurang cocok dengan topik, tetapi secara umum cukup baik. Kurang: banyak hal yang tidak cocok dengan topik, sehingga kaitan isi dengan topik tidak cocok.	5 4 3 2

		Sangat kurang: sangat menyimpang dari topik pembahasan.	1
--	--	---	---

Tabel 3.6
Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara

Jumlah skor	Kategori
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
61-75	Cukup
41-60	Kurang
0-40	Sangat kurang

2) Uji Reliabilitas Antarpenimbang

Uji reliabilitas dilakukan oleh tiga orang penimbang, uji reliabilitas ini dilakukan dengan mencari nilai.

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{\sum X^2}{K} - \frac{(\sum X)^2}{KN}$$

$$SS^2 \sum d^2 p = \frac{(\sum X p n^2)}{N} - \frac{(\sum X)^2}{KN}$$

$$SS_{tot} \sum X^2 t = \sum P n - \frac{(\sum X)^2}{KN}$$

$$\sum d^2 k k = SS_{tot} \sum X^2 t - SS_t \sum dt^2 - SS^2 \sum d^2 p$$

Hasil data-data tersebut dimasukkan kedalam format ANAVA.

Reliabilitas antarpenimbang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{(vt - vkk)}{vt}$$

kemudian, nilai dimasukkan ke dalam tabel Guilford berikut.

< dari 0,20 = tidak ada korelasi

0,20-0,40 = korelasi rendah

0,40-0,60 = korelasi sedang

0,60-0,80 = korelasi tinggi

0,80-0,90 = korelasi tinggi sekali

1,00 = korelasi sempurna

(Subana dan Sudrajat, 2005: 104)

3) Uji Normalitas dan Homogenitas

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut.

Menguji normalitas data dengan langkah-langkah:

- Menghitung rata-rata dengan menggunakan rumus

$$X = \frac{\sum fx}{r}$$

Keterangan: X = Mean

$\sum xi$ = Jumlah Tiap Data

n = Jumlah Data

- Menentukan simpangan baku (standar deviasi)

$$sd = \sqrt{\frac{n\sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$$

- Menentukan daftar frekuensi observasi dan ekspektasi.

Rentang skor (R) = skor terbesar-skor terkecil

Banyak kelas (Bk) = $1 + 3,3 \log n$

Panjang kelas (P)

$$\frac{R}{BK}$$

- Derajat kebebasan = $Bk-3$
- Menggunakan rumus chi-kuadrat untuk memperoleh t_{hitung} .

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan: O_i = frekuensi observasi atau pengamatan

E_i = frekuensi ekspektasi

Data dinyatakan normal jika chi-kuadrat (X)² hitung < chi-kuadrat tabel. Untuk itu, harga X^2 (t_{hitung}) dikonsultasikan pada tabel chi-kuadrat dengan derajat kebebasan tertentu sebesar banyaknya kelas interval dikurangi 3 ($dk = k-3$).

Jika diperoleh harga x^2 (t_{hitung}) < x^2 (t_{tabel}), pada taraf nyata α tertentu maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika x^2 (t_{hitung}) > x^2 (t_{tabel}) maka dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

(Subana dan Sudrajat, 2005:124)

Melakukan uji homogenitas varian rata-rata tes awal dan tes akhir dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan: F_{hitung} = Nilai yang dicari

V_b = Varians terbesar

V_k = Varians terkecil

Data dinyatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

(Subana dan Sudrajat 2005:188)

4) Uji Hipotesis

Berikutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan langkah sebagai berikut

- Mencari standar deviasi gabungan (dsg)

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

- Menghitung t_{hitung}

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{dsg^2}{n_1} + \frac{dsg^2}{n_2}}}$$

- Menentukan db

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

Menentukan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan yang telah dicari sebelumnya

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t_{(1 - \frac{\alpha}{2})} \\ &= t_{(1 - 0,025)} \end{aligned}$$

Kriteria pengujian: “Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima”

(Subana dan Sudrajat, 2005: 171)